



Katalog BPS: 3101021.82

# STATISTIK PROVINSI MALUKU UTARA

## Edisi April 2014

<http://malut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI MALUKU UTARA**



# Kata Pengantar



Publikasi Statistik Provinsi Maluku Utara edisi April 2014 merupakan publikasi triwulanan berupa booklet yang berisi data dan informasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Publikasi ini diterbitkan sebagai ringkasan terhadap data-data statistik yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Maluku Utara, di antaranya yaitu melalui Berita Resmi Statistik.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini, dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat luas. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Ternate, April 2014  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Maluku Utara

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Habibullah'.

M. Habibullah, S.Si., M.Si.

**NILAI INTI BPS**  
*(BPS Core Values)*



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Nilai Inti BPS .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Kewilayahan .....	1
Penduduk .....	2
Ketenagakerjaan .....	5
Kemiskinan .....	9
Gini Ratio .....	12
Produksi Padi, Jagung dan Kedelai .....	13
Produksi Hortikultura .....	16
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi .....	19
Ekspor dan Impor .....	21
Nilai Tukar Petani .....	24
Pariwisata .....	26
Produk Domestik Regional Bruto .....	29
Indeks Tendensi Konsumen .....	34
Indeks Pembangunan Manusia .....	35
Indeks Pembangunan Gender .....	37
Indeks Demokrasi Indonesia .....	39

<http://malut.bps.go.id>

## KEWILAYAHAN

**Indikator Kewilayahan Provinsi Maluku Utara Tahun 2011**

Rincian	Persentase
(1)	(2)
Desa/kelurahan yang <b>belum</b> teraliri listrik PLN	44,02
Desa/kelurahan yang memiliki fasilitas Poskesdes	9,82
Desa/kelurahan yang memiliki fasilitas Polindes	20,02
Desa/kelurahan yang memiliki bidan yang bertempat tinggal di desa/kelurahan tsb	44,95
Desa/kelurahan yang lalulintas penduduk antar desa/kelurahan melalui darat	82,77
Desa/kelurahan yang dapat dijangkau melalui darat dengan permukaan jalannya telah beraspal	54,31
Desa/kelurahan yang dapat dijangkau melalui darat yang dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun	74,36
Desa/kelurahan yang dapat menjangkau ibukota kecamatan melalui darat	78,40
Desa/kelurahan yang <b>belum</b> dapat menerima sinyal telepon seluler	32,53
Desa/kelurahan berstatus perkotaan yang mengalami kejadian perkelahian massal	36,05
Desa/kelurahan berstatus perdesaan yang mengalami kejadian perkelahian massal	7,96
Desa yang <b>tidak</b> memiliki Penerimaan Asli Desa (PAD) selama tahun 2010	77,58

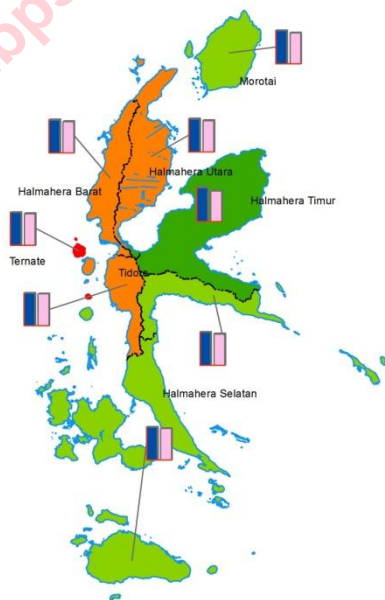
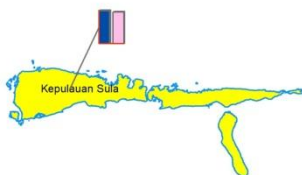
- Data yang disajikan bersumber dari hasil kegiatan Pendataan Potensi Desa/Kelurahan (PODES) yang dilaksanakan pada tanggal 1 - 30 April 2011.

## PENDUDUK

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota  
Provinsi Maluku Utara

Kabupaten/Kota	Juni 2010	Juni 2011	Juni 2012	Juni 2013
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)
Halmahera Barat	100.863	102.883	104.882	106.855
Halmahera Tengah	42.996	44.354	45.721	47.099
Kepulauan Sula	133.045	135.662	138.272	140.873
Halmahera Selatan	199.665	203.703	207.721	211.734
Halmahera Utara	162.620	166.112	169.611	173.105
Halmahera Timur	73.447	75.788	78.135	80.492
Pulau Morotai	52.918	54.447	55.995	57.534
Ternate	187.278	192.366	197.503	202.659
Tidore Kepulauan	90.504	91.897	93.245	94.546
<b>Maluku Utara</b>	<b>1.043.336</b>	<b>1.067.212</b>	<b>1.091.075</b>	<b>1.114.897</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara





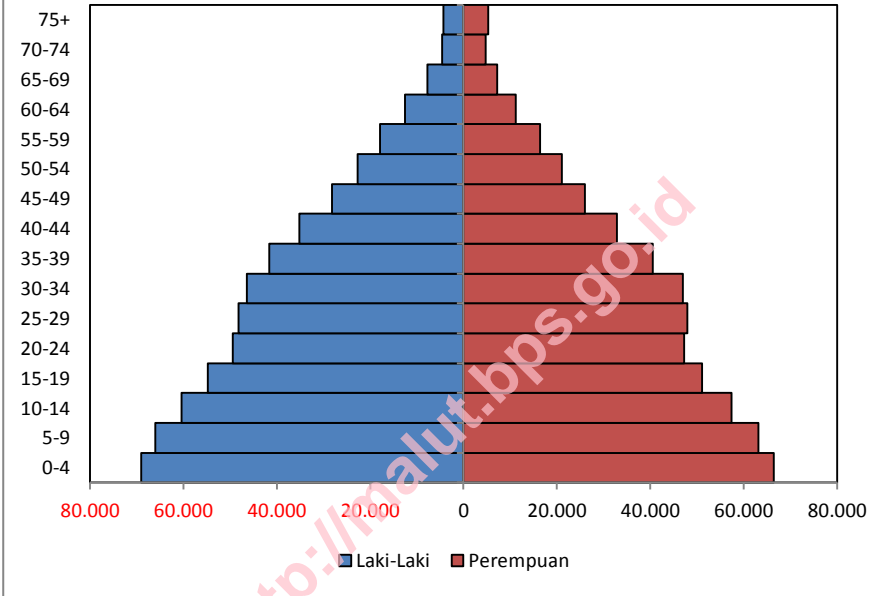
**Jumlah Penduduk Provinsi Maluku Utara  
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013**

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	69.111	66.468	135.579
5-9	66.102	63.156	129.258
10-14	60.469	57.356	117.825
15-19	54.852	51.055	105.907
20-24	49.443	47.251	96.694
25-29	48.273	47.961	96.234
30-34	46.415	46.954	93.369
35-39	41.673	40.569	82.242
40-44	35.122	32.893	68.015
45-49	28.129	26.008	54.137
50-54	22.636	21.129	43.765
55-59	17.910	16.333	34.243
60-64	12.522	11.122	23.644
65-69	7.694	7.267	14.961
70-74	4.616	4.787	9.403
75+	4.297	5.324	9.621
<b>JUMLAH</b>	<b>569.264</b>	<b>545.633</b>	<b>1.114.897</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Maluku Utara

- Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dalam teritorial Negara Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih, atau kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bermaksud menetap lebih dari 6 (enam) bulan.

**Piramida Penduduk Provinsi Maluku Utara  
Tahun 2013**



## KETENAGAKERJAAN

## Penduduk Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Kegiatan Utama (ribu orang)

Jenis Kegiatan Utama	Februari 2012	Agustus 2012	Februari 2013	Agustus 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas)	694,8	702,5	710,3	719,5
2. Angkatan Kerja	471,2	466,1	482,3	463,2
Bekerja	446,2	443,9	455,7	445,4
Penganggur	25,0	22,2	26,6	17,8
3. Bukan Angkatan Kerja	223,6	236,4	227,9	256,3
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,82	66,35	67,90	64,38
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,31	4,76	5,51	3,86
6. Pekerja tidak penuh	174,2	193,7	198,9	187,8
Setengah Penganggur	94,8	77,2	66,3	53,8
Paruh Waktu	79,4	116,5	132,5	134,0

## Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (ribu Orang)

Lapangan Usaha/Pekerjaan	Februari 2012	Agustus 2012	Februari 2013	Agustus 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	245,6	244,2	222,2	241,9
2. Pertambangan dan Penggalian	12,1	10,9	17,5	14,9
3. Industri	15,6	14,9	12,3	9,1
4. Listrik, Gas dan Air	1,7	0,9	0,9	0,7
5. Konstruksi	16,2	17,4	22,0	16,2
6. Perdagangan	46,2	51,7	53,3	53,8
7. Transportasi, Penggudangan dan Komunikasi	27,6	26,1	25,2	24,5
8. Keuangan	3,6	3,9	8,6	3,8
9. Jasa Kemasyarakatan	77,5	74,0	93,6	80,3
<b>JUMLAH</b>	<b>446,2</b>	<b>443,9</b>	<b>455,7</b>	<b>445,4</b>

## Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (ribu Orang)

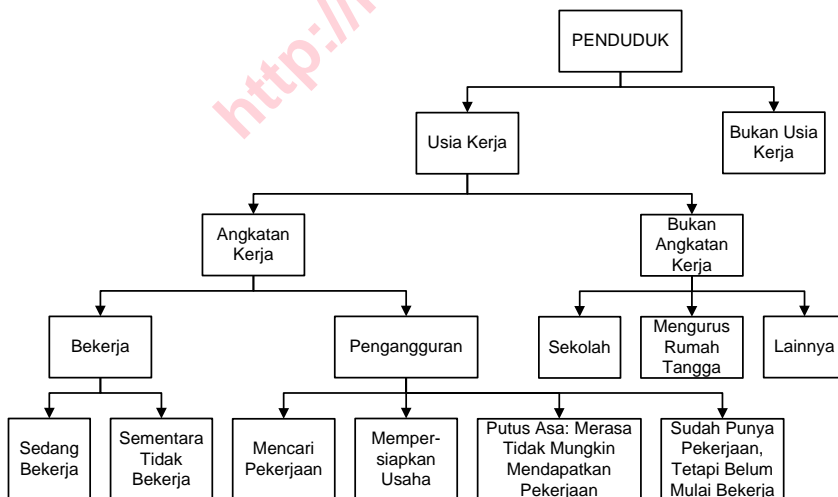
Status Pekerjaan	Februari 2012	Agustus 2012	Februari 2013	Agustus 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri	93,3	94,3	93,6	105,6
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	92,5	90,7	95,2	76,8
Berusaha dibantu buruh tetap	13,4	12,9	12,4	12,7
Buruh/karyawan	119,4	113,8	148,5	119,9
Pekerja bebas	18,9	23,0	19,9	23,4
Pekerja keluarga/tak dibayar	108,8	109,3	86,1	107,0
<b>JUMLAH</b>	<b>446,2</b>	<b>443,9</b>	<b>455,7</b>	<b>445,4</b>

**Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan (ribu Orang)**

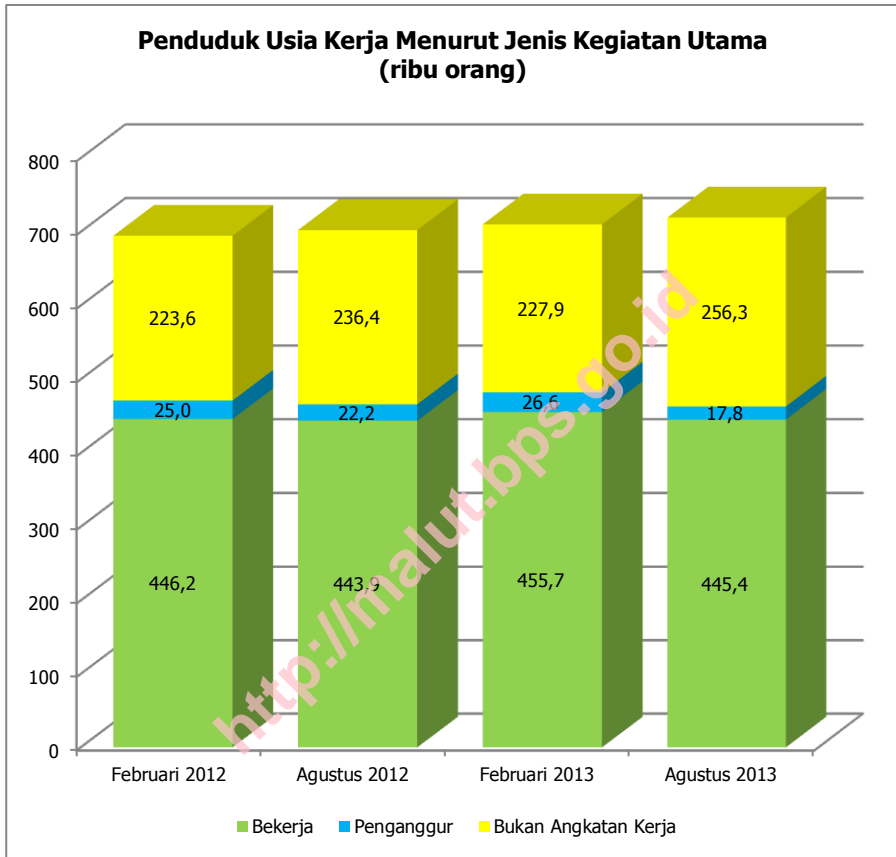
Tingkat Pendidikan	Februari 2012	Agustus 2012	Februari 2013	Agustus 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	213,4	199,5	200,5	189,1
Sekolah Menengah Pertama	83,3	91,0	76,3	86,8
Sekolah Menengah Atas	86,4	90,5	101,7	96,0
Sekolah Menengah Kejuruan	8,7	18,7	25,3	22,0
Diploma I/II/III	27,1	16,9	17,4	15,9
Universitas	27,4	27,3	34,4	35,5
<b>JUMLAH</b>	<b>446,3</b>	<b>443,9</b>	<b>455,6</b>	<b>445,4</b>

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan (Persen)**

Tingkat Pendidikan	Februari 2012	Agustus 2012	Februari 2013	Agustus 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	1,5	3,06	1,6	1,09
Sekolah Menengah Pertama	3,1	3,68	4,7	4,49
Sekolah Menengah Atas	6,6	7,99	11,6	6,14
Sekolah Menengah Kejuruan	7,3	9,61	7,2	6,38
Diploma I/II/III	5,2	3,86	8,0	2,77
Universitas	11,4	6,36	7,5	8,94
<b>JUMLAH</b>	<b>5,31</b>	<b>4,76</b>	<b>5,51</b>	<b>3,86</b>

**Diagram Ketenagakerjaan**

- Terkait ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi:
  - Penduduk Usia Kerja (PUK), yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
  - Penduduk Bukan Usia Kerja, yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun.
- Penduduk Usia Kerja terdiri atas Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.
- Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit selama 1 (satu) jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
- Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.
- Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang mengacu pada *the International Standard of Industrial Classification* (ISIC).
- Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.



## KEMISKINAN

## Jumlah, Komposisi dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Maluku Utara

Periode	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2008	9,03	96,02	105,05	3,27	14,67	11,28
Maret 2009	8,72	89,27	98,00	3,10	13,42	10,36
Maret 2010	7,64	83,44	91,07	2,66	12,28	9,42
Maret 2011	8,09	89,22	97,31	2,80	11,58	9,18
September 2011	8,55	98,53	107,08	2,95	12,61	10,00
Maret 2012	7,56	84,23	91,79	2,55	10,69	8,47
September 2012	8,74	79,56	88,30	2,92	9,98	8,06
Maret 2013	9,19	74,25	83,44	2,99	9,22	7,50
September 2013	11,06	74,77	85,82	3,56	9,20	7,64

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

## Perkembangan Garis Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)			Pertumbuhan GK (%)
	K	D	K+D	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Maret 2008	213.505	176.757	187.671	13,71
Maret 2009	226.732	190.838	201.500	7,37
Maret 2010	238.533	202.185	212.982	5,70
Maret 2011	251.429	215.409	225.242	5,76
September 2011	264.367	226.299	236.590	5,04
Maret 2012	268.729	232.109	242.112	2,33
September 2012	276.117	240.447	250.184	3,33
Maret 2013	284.374	248.026	258.060	3,15
September 2013	317.176	281.482	291.352	12,90

Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

## Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi Maluku Utara

Periode	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P <sub>1</sub> )			Indeks Keparahan Kemiskinan (P <sub>2</sub> )		
	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2008	0,401	2,176	1,649	0,065	0,529	0,391
Maret 2009	0,073	2,024	1,445	0,003	0,512	0,361
Maret 2010	0,059	2,067	1,471	0,002	0,464	0,327
Maret 2011	0,149	1,497	1,129	0,010	0,280	0,206
September 2011	0,473	2,754	2,137	0,109	0,884	0,674
Maret 2012	0,279	1,824	1,402	0,090	0,459	0,359
September 2012	0,078	1,135	0,846	0,003	0,196	0,143
Maret 2013	0,314	0,951	0,775	0,046	0,178	0,141
September 2013	0,270	1,128	0,891	0,036	0,210	0,162

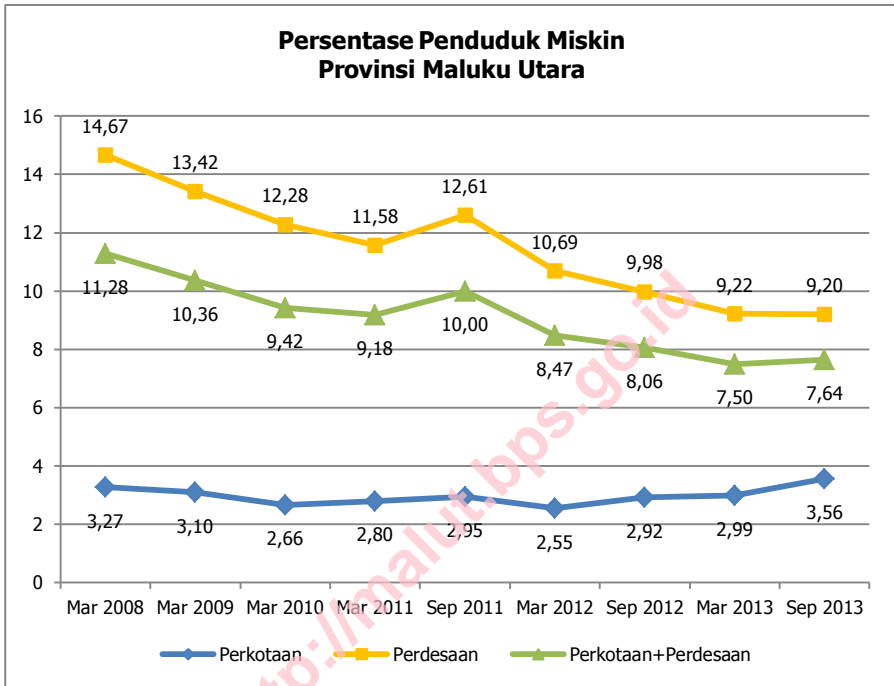
Keterangan: K = Perkotaan, D = Perdesaan

- Kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.
- Sumber data yang digunakan adalah data Modul Konsumsi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan setiap triwulan.
- Metode yang digunakan dalam pengukuran kemiskinan di Indonesia adalah dengan menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), sebagai berikut:

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing provinsi daerah perkotaan dan perdesaan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perkotaan dan 47 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perdesaan.
- *Head Count Index* mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan/*Poverty Gap Index* ( $P_1$ ) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap GK. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- Indeks Keparahan Kemiskinan/*Poverty Severity Index* ( $P_2$ ), memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Garis kemiskinan didefinisikan sebagai nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar asupan kalori sebesar 2.100 kkal/hari per kapita (garis kemiskinan makanan) ditambah kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang, yaitu papan, sandang, sekolah, dan transportasi serta kebutuhan individu dan rumah tangga dasar lainnya (garis kemiskinan non makanan).
- Penghitungan penduduk miskin sampai dengan tahun 2010 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) tahun 2005.
- Penghitungan penduduk miskin tahun 2011 s.d. 2013 menggunakan jumlah penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010).



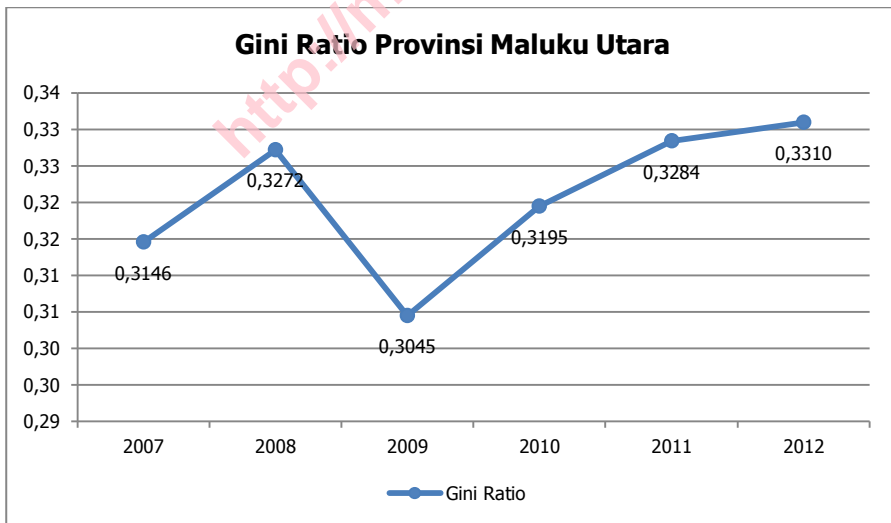


## GINI RATIO

## Perkembangan Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Halmahera Barat	0,2859	0,2303	0,2777	0,3108	0,2485	0,2534
Halmahera Tengah	0,2990	0,2860	0,2703	0,2605	0,2951	0,2827
Kepulauan Sula	0,2311	0,2915	0,2704	0,3259	0,3140	0,3181
Halmahera Selatan	0,2241	0,3168	0,2651	0,2850	0,2459	0,2644
Halmahera Utara	0,2906	0,2719	0,2814	0,2950	0,2796	0,3349
Halmahera Timur	0,1891	0,3180	0,2263	0,3080	0,2967	0,2558
Pulau Morotai	-	-	-	0,3084	0,2513	0,2839
Ternate	0,2457	0,2776	0,2173	0,2332	0,2656	0,2879
Tidore Kepulauan	0,2836	0,2500	0,1997	0,2270	0,2503	0,2380
<b>Maluku Utara</b>	<b>0,3146</b>	<b>0,3272</b>	<b>0,3045</b>	<b>0,3195</b>	<b>0,3284</b>	<b>0,3310</b>

- Gini ratio (koefisien gini) adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.
- Nilai Gini ratio ada di antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Gini ratio, menunjukkan ketidakmerataan pendapatan yang semakin tinggi. Jika nilai Gini ratio adalah 0 (nol), maka artinya terdapat pemerataan sempurna pada distribusi pendapatan, sedangkan jika bernilai 1 (satu), berarti terjadi ketidakmerataan pendapatan yang sempurna.
- Penghitungan Gini ratio menggunakan pendekatan data pengeluaran hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).



## PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAJ

### Perkembangan Produksi Padi di Maluku Utara Tahun 2011-2013

Uraian	2011 (ATAP)	2012 (ATAP)	2013 (ASEM)	Perkembangan 2012-2013 (ASEM)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Padi Sawah</b>					
a. Luas Panen (ha)	13.001	13.641	14.860	1.219	8,94
b. Produktifitas (ku/ha)	41,01	41,12	40,89	-0,23	-0,56
c. Produksi (ton)	53.311	56.095	60.757	4.662	8,31
<b>Padi Ladang</b>					
a. Luas Panen (ha)	3.782	4.153	4.421	268	6,45
b. Produktifitas (ku/ha)	21,47	23,09	26,44	3,35	14,51
c. Produksi (ton)	8.119	9.591	11.688	2.097	21,86
<b>Padi</b>					
a. Luas Panen (ha)	16.783	17.794	19.281	1.487	8,36
b. Produktifitas (ku/ha)	36,60	36,91	37,57	0,66	1,79
c. Produksi (ton)	61.430	65.666	72.445	6.759	10,29

Keterangan : Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling (GKG)

### Perkembangan Produksi Jagung di Maluku Utara Tahun 2011-2013

Uraian	2011 (ATAP)	2012 (ATAP)	2013 (ASEM)	Perkembangan 2012-2013 (ASEM)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	12.733	11.074	10.395	-679	-6,13
b. Produktifitas (ku/ha)	20,54	23,07	28,30	5,23	22,67
c. Produksi (ton)	26.149	25.543	29.421	3.878	15,18

Keterangan : Bentuk produksi jagung adalah pipilan kering

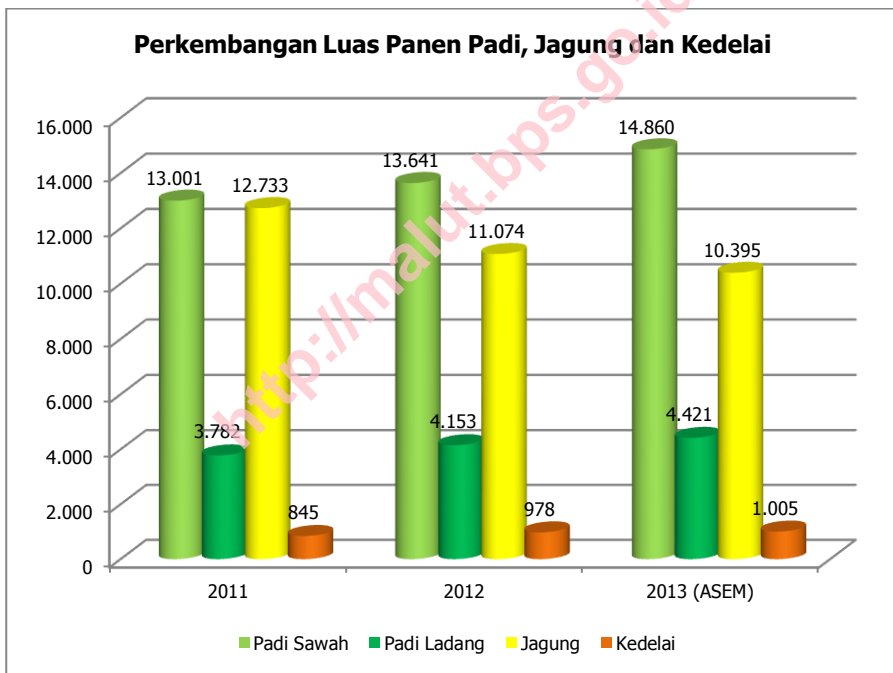
### Perkembangan Produksi Kedelai di Maluku Utara Tahun 2011-2013

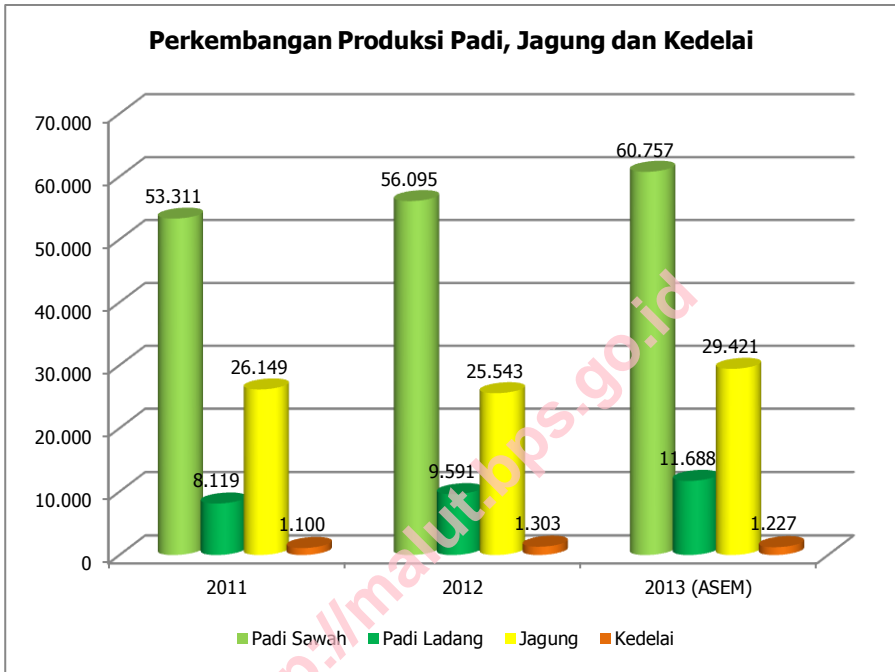
Uraian	2011 (ATAP)	2012 (ATAP)	2013 (ASEM)	Perkembangan 2012-2013 (ASEM)	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (ha)	845	978	1.005	27	2,76
b. Produktifitas (ku/ha)	13,02	13,32	12,21	-1,11	-8,33
c. Produksi (ton)	1.100	1.303	1.227	-76	-5,83

Keterangan : Bentuk produksi kedelai adalah biji kering

- Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Data luas panen diperoleh dari Dinas Pertanian masing-masing kabupaten/kota.
- Produktifitas adalah pengukuran produktifitas tanaman pangan atas output dan input yang telah dikuantifikasi. Data produktifitas diperoleh melalui survey ubinan yang dilakukan oleh BPS.
- Produksi adalah perkalian adalah hasil luas panen dikalikan dengan produktifitas.
- Produksi padi dan palawija diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktifitas.

- Angka Ramalan I (ARAM I) merupakan angka ramalan/perkiraan produksi selama satu tahun (Januari-Desember) berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.
- Angka Ramalan II (ARAM II) terdiri atas realisasi produksi Januari-April dan angka ramalan/perkiraan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.
- Angka Ramalan III (ARAM III) terdiri atas realisasi produksi Januari-Agustus dan angka ramalan/perkiraan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.
- Angka Sementara (ASEM) merupakan realisasi produksi Januari-Desember tetapi belum final karena mengantisipasi kelengkapan laporan.
- Angka Tetap (ATAP) adalah realisasi produksi selama satu tahun (Januari-Desember) dan merupakan angka final.





## PRODUKSI HORTIKULTURA

### Perkembangan Produksi Cabai Besar di Maluku Utara Tahun 2010-2012

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2010 - Triwulan I	144	114	1,06
2010 - Triwulan II	118	27	2,89
2010 - Triwulan III	55	55	0,81
2010 - Triwulan IV	40	78	0,51
2011 - Triwulan I	152	38	2,28
2011 - Triwulan II	132	71	1,28
2011 - Triwulan III	156	102	1,44
2011 - Triwulan IV	133	53	2,50
2012 - Triwulan I	265	70	2,53
2012 - Triwulan II	150	103	0,91
2012 - Triwulan III	111	91	1,05
2012 - Triwulan IV	51	100	1,00

Keterangan : - Kualitas produksi cabai besar adalah buah segar dengan tangkai  
 - Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

### Perkembangan Produksi Cabai Rawit di Maluku Utara Tahun 2010-2012

Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2010 - Triwulan I	136	136	0,81
2010 - Triwulan II	86	36	1,23
2010 - Triwulan III	66	40	1,41
2010 - Triwulan IV	74	71	1,03
2011 - Triwulan I	119	39	1,94
2011 - Triwulan II	138	48	1,81
2011 - Triwulan III	146	60	2,25
2011 - Triwulan IV	102	7	14,57
2012 - Triwulan I	165	33	2,33
2012 - Triwulan II	199	79	1,43
2012 - Triwulan III	99	68	1,10
2012 - Triwulan IV	60	85	0,70

Keterangan : - Kualitas produksi cabai rawit adalah buah segar dengan tangkai  
 - Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

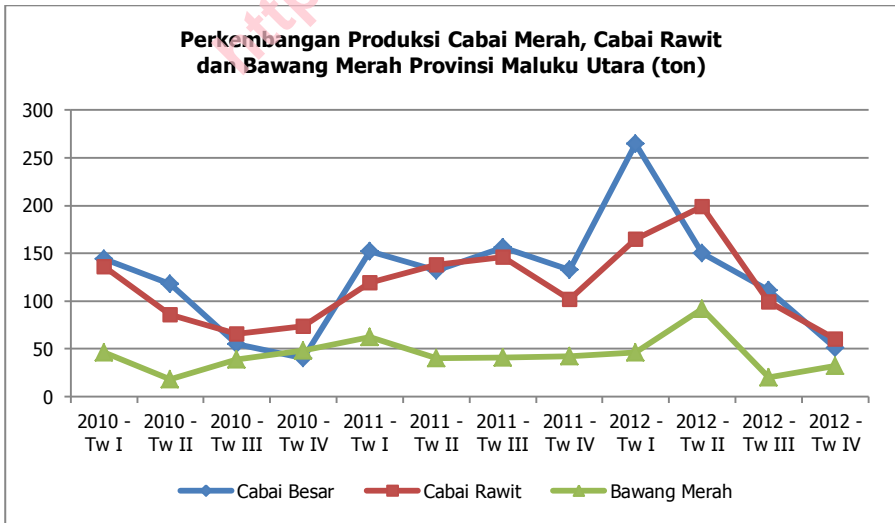
**Perkembangan Produksi Bawang Merah di Maluku Utara Tahun 2010-2012**

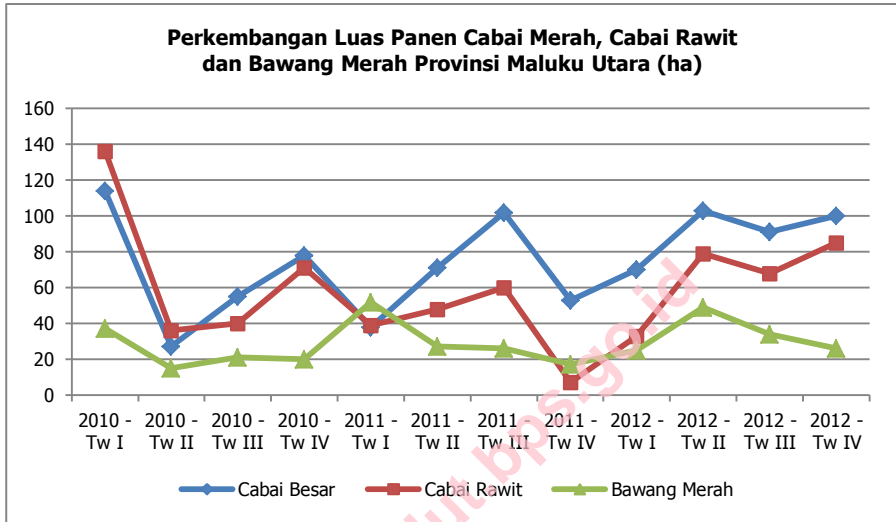
Uraian	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2010 - Triwulan I	46	37	1,25
2010 - Triwulan II	18	15	1,17
2010 - Triwulan III	39	21	1,88
2010 - Triwulan IV	48	20	2,41
2011 - Triwulan I	62	52	1,19
2011 - Triwulan II	40	27	1,50
2011 - Triwulan III	41	26	1,56
2011 - Triwulan IV	42	17	2,47
2012 - Triwulan I	46	25	1,84
2012 - Triwulan II	92	49	1,88
2012 - Triwulan III	20	34	0,59
2012 - Triwulan IV	32	26	1,23

Keterangan : - Kualitas produksi bawang merah adalah umbi kering panen dengan daun  
 - Jumlah luas panen setahun bukan merupakan jumlah luas panen triwulanan

- Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura (tanaman hias).
- Data produksi yang disajikan setiap tahun untuk cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah merupakan realisasi laporan per bulan yang merupakan angka tetap.
- Pengumpulan data hortikultura dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data Tingkat Kecamatan dengan metode perkiraan pengamatan lapangan.
- Pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran isian dokumen SPH dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

**Perkembangan Produksi Cabai Merah, Cabai Rawit dan Bawang Merah Provinsi Maluku Utara (ton)**







## INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI

### Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (%) Kota Ternate dan Nasional

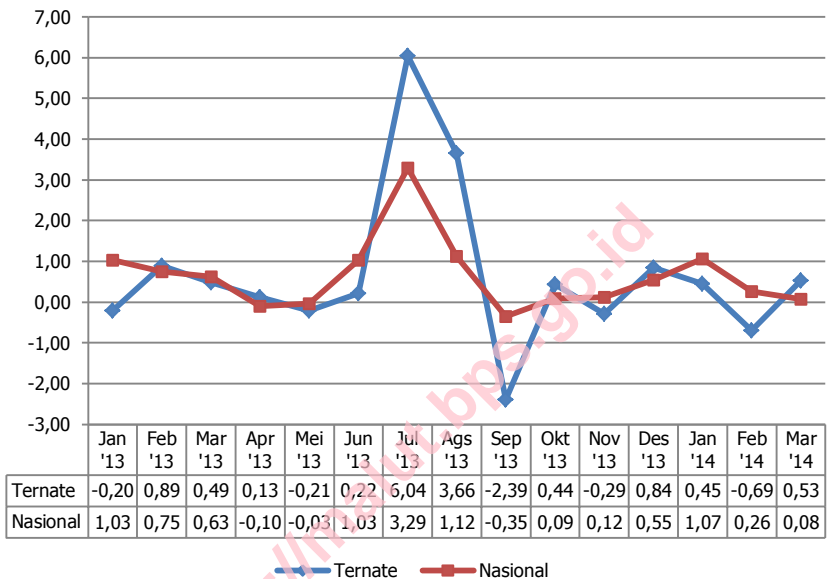
Bulan	Ternate				Nasional			
	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year	IHK	Inflasi Bulanan	Laju inflasi	Year on Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari 2014	112,35	0,45	0,45	10,43	110,99	1,07	1,07	8,22
Februari	111,57	-0,69	-0,25	8,65	111,28	0,26	1,33	7,75
Maret	112,16	0,53	0,28	8,80	111,37	0,08	1,41	7,32

- Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
- Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.
- Laju inflasi adalah kumulatif nilai inflasi beberapa bulan pada tahun tertentu.
- *Year on year* adalah inflasi selama setahun dengan membandingkan IHK bulan tertentu pada tahun ke-n dengan IHK bulan yang sama pada tahun ke-(n-1).
- Cara menghitung inflasi bulan ke-n yaitu:

$$\left[ \left( \frac{\text{IHK}(n)}{\text{IHK}(n-1)} \right) - 1 \right] \times 100\%$$

- Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100, dimana terdapat beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 = 100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang.
- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK.
- Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

**Inflasi Bulanan Kota Ternate dan Nasional**



## EKSPOR DAN IMPOR

## Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara

Bulan	Volume (kg)	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)
Januari 2013	1.552.351.416	67.485.058
Februari	1.290.935.584	53.550.197
Maret	1.724.015.416	72.751.761
April	1.358.443.000	57.801.435
Mei	1.435.575.972	56.728.909
Juni	1.750.498.197	61.805.122
Juli	981.511.408	41.019.540
Agustus	1.254.003.094	46.197.601
September	1.693.064.875	59.911.492
Oktober	1.855.501.692	66.113.596
November	2.222.512.267	70.307.362
Desember	2.306.165.892	77.044.578
Januari 2014	644.478.949	20.234.972
Februari	-	-

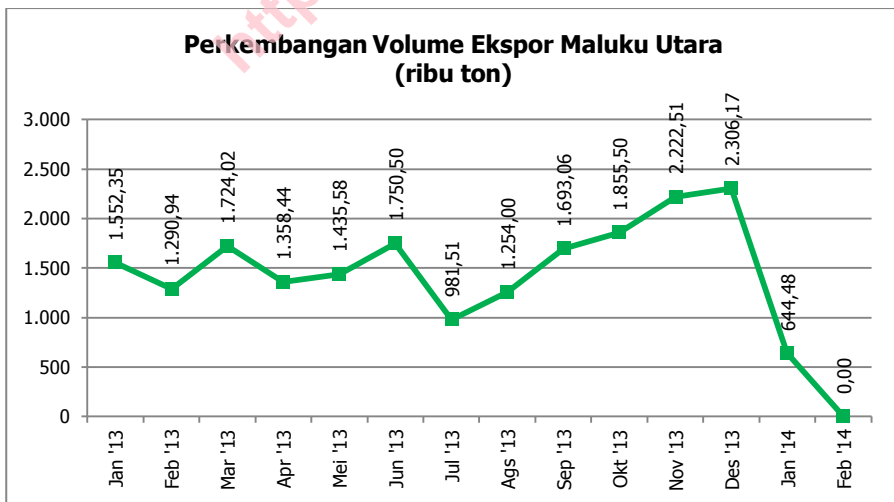
## Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Maluku Utara Menurut Jenis Komoditi (US \$)

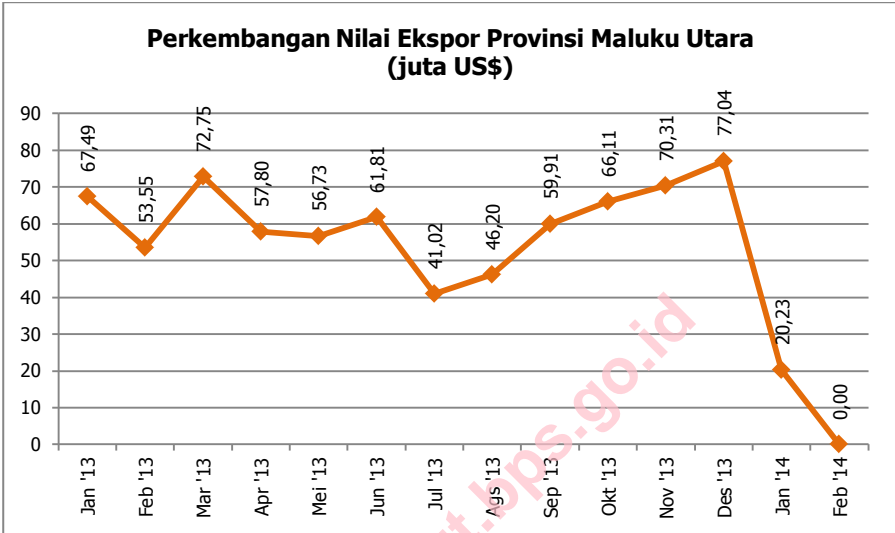
Bulan	Bijih Nikel dan Konsentratnya	Bijih Besi dan Konsentratnya	Kopra dan Hasil Ekstraksinya	Ikan Segar dan Crustacea	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari 2013	66.967.266	-	517.792	-	67.485.058
Februari	53.550.197	-	-	-	53.550.197
Maret	71.706.423	-	1.045.338	-	72.751.761
April	57.801.435	-	-	-	57.801.435
Mei	56.198.687	-	530.222	-	56.728.909
Juni	61.196.398	-	524.352	84.372	61.805.122
Juli	40.476.010	-	543.530	-	41.019.540
Agustus	44.641.291	519.750	1.036.560	-	46.197.601
September	59.371.216	-	540.276	-	59.911.492
Oktober	66.113.596	-	-	-	66.113.596
November	69.777.140	-	530.222	-	70.307.362
Desember	76.509.289	-	535.289	-	77.044.578
Januari 2014	19.929.499	305.473	-	-	20.234.972
Februari	-	-	-	-	-

**Perkembangan Volume dan Nilai Impor Provinsi Maluku Utara**

Bulan	Volume (kg)	Nilai (US \$)
(1)	(2)	(3)
Januari 2013	-	-
Februari	1.221	22.978
Maret	23.470	224.320
April	3.000	26.633
Mei	5.760.297	2.766.418
Juni	36.091	252.184
Juli	29.966	199.832
Agustus	1.499.960	1.066.472
September	140.000	326.189
Oktober	999.922	704.095
November	12.327	140.227
Desember	-	-
Januari 2014	311.490	1.179.781
Februari	-	-

- Ekspor meliputi seluruh barang yang keluar dari wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial seperti bantuan kredit lunak, hadiah dan sebagainya.
- Ekspor kapal laut dan pesawat udara termasuk dalam statistik ekspor sedangkan ekspor bunker oil untuk kapal tidak tercatat.
- Data ekspor dikumpulkan berdasarkan dokumen ekspor/pemberitahuan ekspor barang (PEB) yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai, dan selanjutnya dikirim ke BPS.
- Impor meliputi seluruh barang-barang yang masuk ke wilayah kepabeanaan Indonesia.
- Data impor dikumpulkan berdasarkan dokumen impor/Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.





## NILAI TUKAR PETANI

### Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Maluku Utara

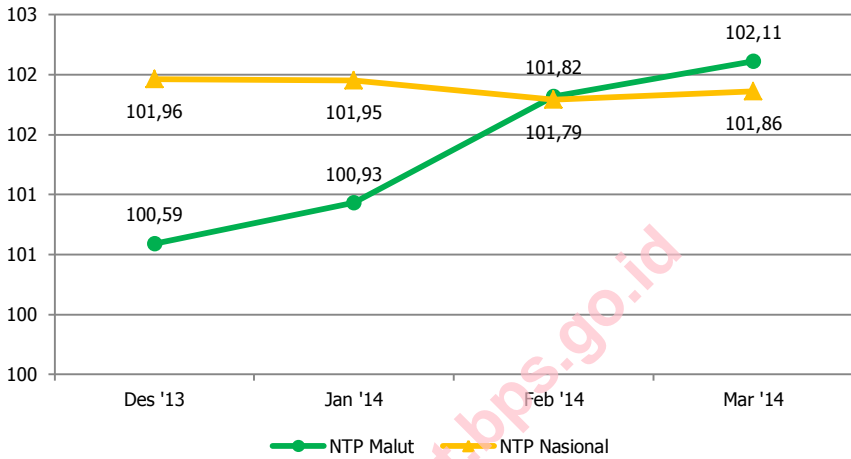
Bulan	NTP Per Sub Sektor					NTP Malut	NTP Nasional
	Tanaman Pangan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember 2013	100,29	104,91	95,62	109,67	99,13	100,59	101,96
Januari 2014	100,73	105,40	95,58	110,01	100,96	100,93	101,95
Februari	101,52	105,76	97,44	109,29	101,42	101,82	101,79
Maret	102,12	105,99	97,99	109,29	99,91	102,11	101,86

### Perkembangan Inflasi Perdesaan Maluku Utara dan Nasional

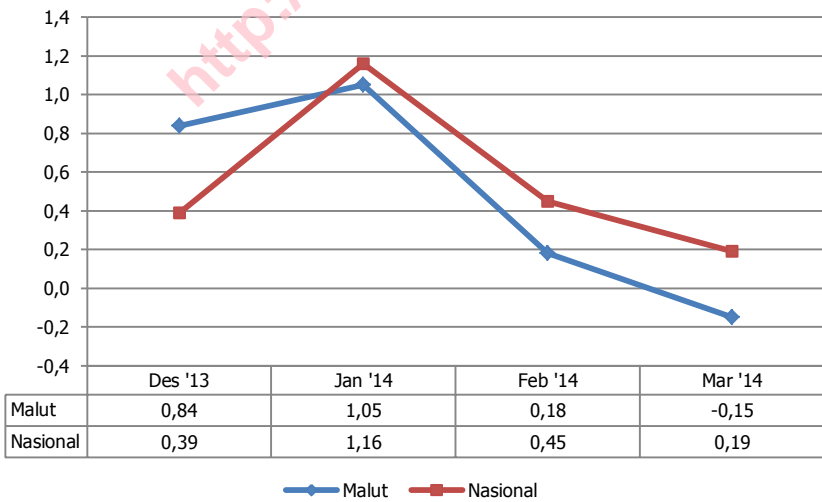
Bulan	Inflasi Perdesaan Maluku Utara	Inflasi Perdesaan Nasional
(1)	(2)	(3)
Desember 2013	0,84	0,39
Januari 2014	1,05	1,16
Februari	0,18	0,45
Maret	-0,15	0,19

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
- Mulai Desember 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.
- NTP terdiri dari 5 (lima) sub-sektor, yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), Peternakan dan Perikanan.
- Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Nilai tukar petani (NTP) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani.
- Cara penghitungan NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dikalikan seratus.
- Indeks Konsumsi Rumah tangga (IKRT) merupakan bagian dari indeks yang dibayar oleh petani untuk konsumsi kebutuhan rumah tangga.
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) meliputi sub kelompok antara lain: bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan rekreasi & olah raga serta transportasi dan komunikasi.
- Perubahan nilai Indeks Konsumsi Rumah Tangga lebih dikenal sebagai Inflasi Perdesaan.

**Perkembangan Nilai Tukar Petani**



**Perkembangan Inflasi Perdesaan**



## PARIWISATA

### Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Fasilitas Akomodasi Provinsi Maluku Utara

Bulan	Wisatawan Asing/Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari 2013	43	5.244	5.287
Februari	87	4.043	4.130
Maret	53	5.686	5.739
April	20	5.564	5.584
Mei	52	5.275	5.327
Juni	30	6.068	6.098
Juli	42	5.781	5.823
Agustus	37	6.139	6.176
September	29	7.164	7.193
Oktober	67	7.326	7.393
November	84	6.805	6.889
Desember	36	5.905	5.941
Januari 2014	48	7.015	7.063
Februari	52	7.316	7.368

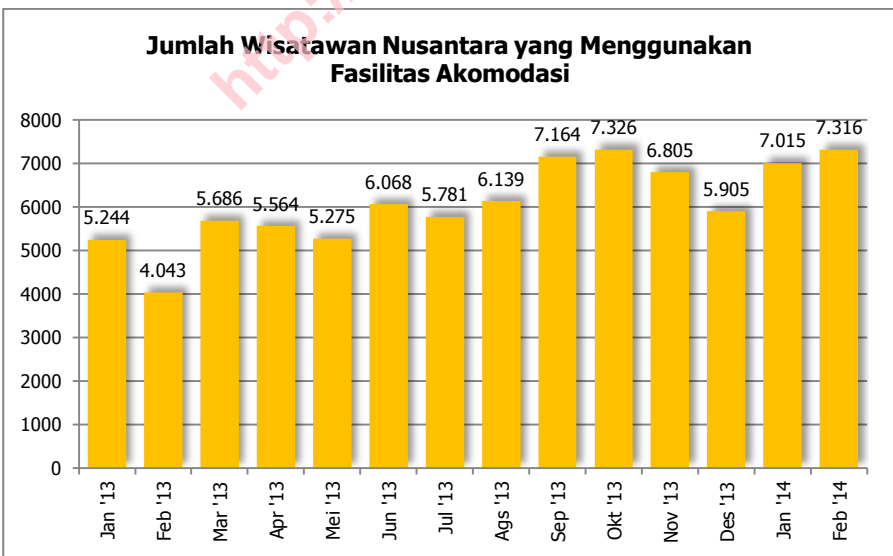
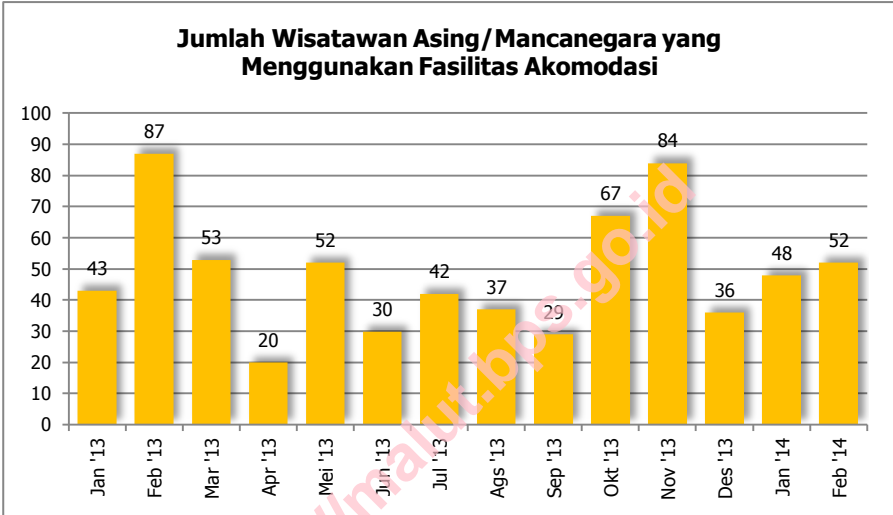
### Tingkat Penghunian Kamar Provinsi Maluku Utara

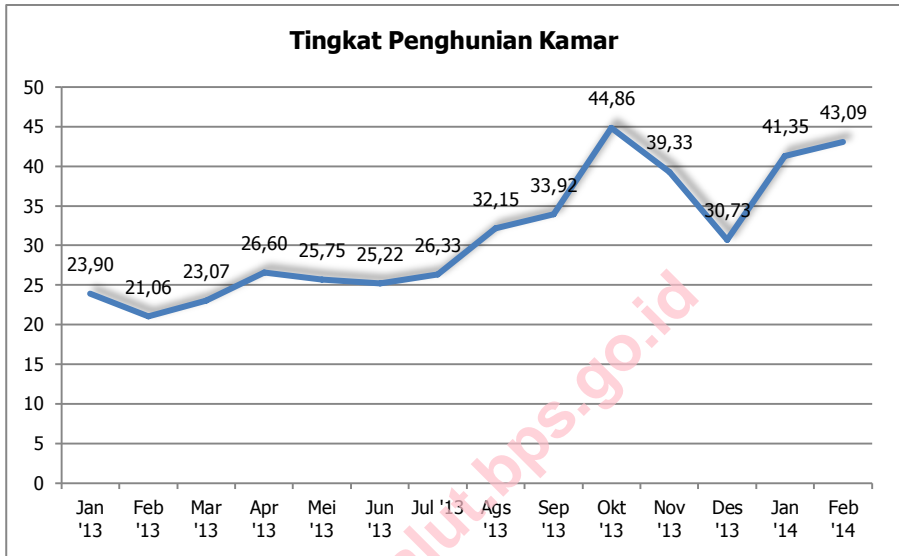
Bulan	Malam Kamar Tersedia	Malam Kamar Terjual	TPK
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari 2013	27.280	6.522	23,90
Februari	23.688	4.991	21,06
Maret	27.621	6.374	23,07
April	25.410	6.760	26,60
Mei	24.428	6.291	25,75
Juni	27.060	6.827	25,22
Juli	28.520	7.510	26,33
Agustus	30.752	9.887	32,15
September	29.550	10.026	33,92
Oktober	29.450	13.213	44,86
November	26.550	10.444	39,33
Desember	30.101	9.251	30,73
Januari 2014	28.893	11.950	41,35
Februari	31.808	13.708	43,09

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel adalah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikali 100 persen.
- Tingkat Pemakaian Tempat Tidur adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikali 100 persen.
- Rata-rata Lamanya Tamu Menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap di akomodasi.
- Rata-rata Tamu Per Kamar (GPR) adalah perbandingan antara banyaknya malam tamu atau malam tempat tidur dengan banyaknya malam kamar yang dihuni.



- Keterangan:
  - 1 malam kamar = 1 kamar x 1 malam
  - 1 malam tempat tidur = 1 tempat tidur x 1 malam
  - 1 malam tamu = 1 tamu x 1 malam





## PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

### PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi (milyar rupiah)

Sektor Ekonomi	Triwulan I 2013	Triwulan II 2013	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	634,11	643,36	659,91	670,54
2. Pertambangan dan Penggalian	83,36	83,44	84,33	88,29
3. Industri Pengolahan	228,46	238,50	244,92	250,88
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	10,22	10,61	10,91	11,43
5. Bangunan	60,00	62,13	64,82	67,09
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	486,61	508,81	531,58	552,70
7. Pengangkutan dan Komunikasi	141,74	145,20	150,04	154,12
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	69,46	72,89	75,82	78,74
9. Jasa-Jasa	127,05	134,43	140,53	147,10
<b>PDRB</b>	<b>1.841,01</b>	<b>1.899,38</b>	<b>1.962,86</b>	<b>2.020,87</b>

### PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi (milyar rupiah)

Sektor Ekonomi	Triwulan I 2013	Triwulan II 2013	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	288,80	288,85	292,17	292,23
2. Pertambangan dan Penggalian	33,91	33,38	33,35	34,37
3. Industri Pengolahan	100,25	102,88	104,50	106,02
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	4,18	4,31	4,35	4,48
5. Bangunan	17,31	17,63	17,93	18,44
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	268,65	280,00	288,35	297,33
7. Pengangkutan dan Komunikasi	71,74	72,45	73,94	75,11
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	32,33	33,58	34,38	35,47
9. Jasa-Jasa	69,61	72,37	74,32	76,66
<b>PDRB</b>	<b>886,78</b>	<b>905,45</b>	<b>923,30</b>	<b>940,11</b>

### Laju Pertumbuhan PDRB Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi (Persentase)

Sektor Ekonomi	Tw III-2013 terhadap Tw II-2013 (q-to-q)	Tw IV-2013 terhadap Tw III-2013 (q-to-q)	Tw IV-2013 terhadap Tw IV-2012 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	1,15	0,02	1,55
2. Pertambangan dan Penggalian	-0,10	3,06	1,51
3. Industri Pengolahan	1,57	1,45	7,95
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,05	2,93	5,82
5. Bangunan	1,66	2,88	3,75
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,98	3,11	12,06
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,06	1,58	4,27
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,40	3,16	9,74
9. Jasa-Jasa	2,70	3,14	7,63
<b>PDRB</b>	<b>1,97</b>	<b>1,82</b>	<b>6,50</b>

**Struktur PDRB Maluku Utara Menurut Sektor Ekonomi (Persentase)**

Sektor Ekonomi	Triwulan III 2012	Triwulan IV 2012	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	34,69	34,35	33,62	33,18
2. Pertambangan dan Penggalian	4,48	4,57	4,30	4,37
3. Industri Pengolahan	12,44	12,25	12,48	12,41
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,55	0,56	0,56	0,57
5. Bangunan	3,39	3,39	3,30	3,32
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	25,95	26,33	27,08	27,35
7. Pengangkutan dan Komunikasi	7,65	7,68	7,64	7,63
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,81	3,78	3,86	3,90
9. Jasa-Jasa	7,04	7,08	7,16	7,28
<b>PDRB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

**PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen (milyar rupiah)**

Komponen	Triwulan I 2013	Triwulan II 2013	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1.255,99	1.282,52	1.337,97	1.364,98
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	13,25	14,10	14,67	15,04
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	562,24	597,48	618,71	649,91
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	186,74	193,01	200,65	207,61
5. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	-184,49	-169,78	-175,20	-175,61
6. Ekspor Barang dan Jasa	461,73	467,96	477,22	488,70
7. Impor Barang dan Jasa	464,46	485,90	511,16	529,75
<b>PDRB</b>	<b>1.841,01</b>	<b>1.899,38</b>	<b>1.962,86</b>	<b>2.020,87</b>

**PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen (milyar rupiah)**

Komponen	Triwulan I 2013	Triwulan II 2013	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	743,62	752,14	766,81	781,38
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	7,59	7,97	8,09	8,24
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	262,03	275,19	280,57	291,31
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	72,80	74,53	75,83	77,68
5. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	-198,84	-196,30	-189,63	-196,08
6. Ekspor Barang dan Jasa	230,55	230,31	227,79	231,95
7. Impor Barang dan Jasa	230,97	238,40	246,17	254,37
<b>PDRB</b>	<b>886,78</b>	<b>905,45</b>	<b>923,30</b>	<b>940,11</b>

**Laju Pertumbuhan PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen (Persentase)**

Komponen	Tw III-2013 terhadap Tw II-2013 (q-to-q)	Tw IV-2013 terhadap Tw III-2013 (q-to-q)	Tw IV-2013 terhadap Tw IV-2012 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,95	1,90	6,37
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1,51	1,86	10,05
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,95	3,83	6,03
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,75	2,44	4,93
5. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	-3,40	3,40	-3,85
6. Ekspor Barang dan Jasa	-1,10	1,83	1,19
7. Impor Barang dan Jasa	3,26	3,33	8,98
<b>PDRB</b>	<b>1,97</b>	<b>1,82</b>	<b>6,50</b>

**Struktur PDRB Penggunaan Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen (Persentase)**

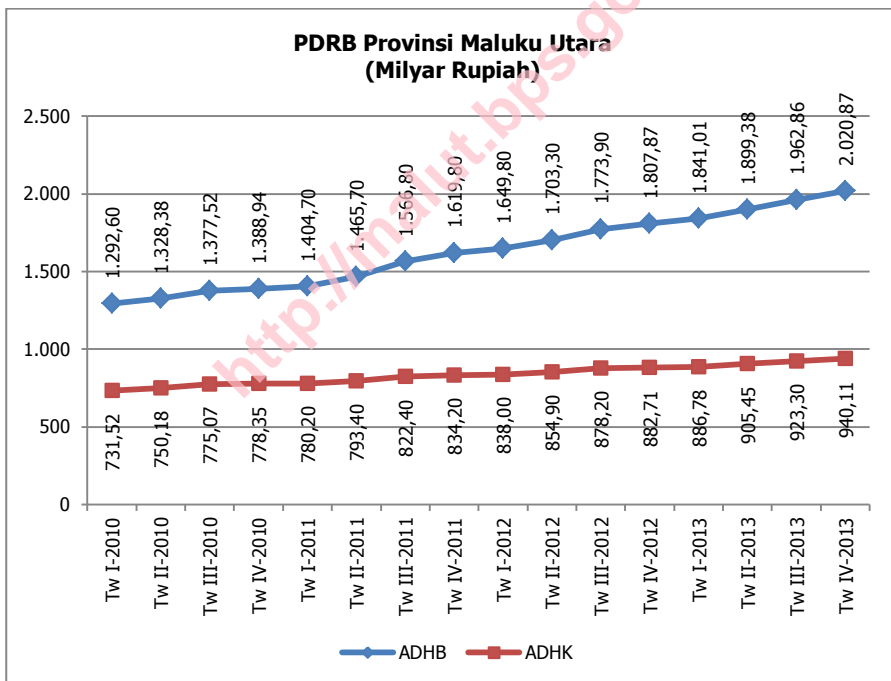
Komponen	Triwulan I 2013	Triwulan II 2013	Triwulan III 2013	Triwulan IV 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	68,77	67,52	68,16	67,54
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,72	0,74	0,75	0,74
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	30,54	31,46	31,52	32,16
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,14	10,16	10,22	10,27
5. Perubahan Stok dan Diskrepani Statistik	-10,02	-8,94	-8,93	-8,69
6. Ekspor Barang dan Jasa	25,08	24,64	24,31	24,18
7. Impor Barang dan Jasa	25,23	25,58	26,04	26,21
<b>PDRB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

**PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota**

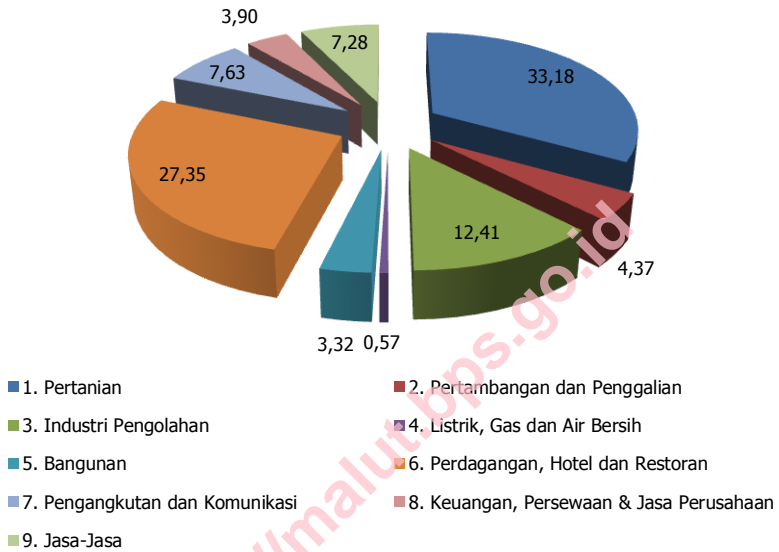
Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Halmahera Barat	2.871.621	3.061.641	3.420.708	3.761.568	4.191.224
Halmahera Tengah	7.104.890	8.974.157	10.270.533	11.395.331	12.476.366
Kepulauan Sula	3.388.740	3.905.587	4.422.338	4.893.515	5.471.662
Halmahera Selatan	3.699.192	4.105.888	4.520.584	4.933.259	5.501.761
Halmahera Utara	3.810.743	4.446.897	4.910.277	5.439.688	5.747.645
Halmahera Timur	5.189.914	5.906.741	6.580.310	7.231.772	7.872.011
Pulau Morotai	2.524.543	3.289.615	3.897.647	4.278.367	4.828.468
Ternate	3.934.779	4.608.806	5.340.702	6.023.501	6.924.606
Tidore Kepulauan	3.887.524	4.383.971	4.934.593	5.329.925	5.942.700
<b>Maluku Utara</b>	<b>3.894.823</b>	<b>4.618.890</b>	<b>5.192.081</b>	<b>5.680.159</b>	<b>6.366.658</b>

- PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu.
- PDRB dihitung berdasarkan:
  1. Atas dasar harga berlaku (ADHB), Menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

2. Atas dasar harga konstan (ADHK), Menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun dasar tertentu sebagai dasar.
- Pendekatan yang digunakan dalam penghitungan PDRB ada 3 macam, yaitu:
  1. Pendekatan Produksi, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah dalam jangka waktu tertentu.
  2. Pendekatan Pendapatan, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi (FP) yang digunakan dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
  3. Pendekatan Pengeluaran, pendekatan ini menghitung PDRB berdasarkan jumlah dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi (unit institusi). Pengeluaran yang dimaksud diistilahkan sebagai permintaan akhir.



**Struktur PDRB Maluku Utara Menurut Sektor Ekonomi  
Triwulan IV Tahun 2013**



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN

### Indeks Tendensi Konsumen Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I-2013	Triwulan II-2012	Triwulan III-2013	Triwulan IV-2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan rumahtangga	101,88	106,87	112,81	111,04
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	104,54	108,72	110,52	110,66
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan dll) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	101,19	105,87	117,72	110,57
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>102,45</b>	<b>107,15</b>	<b>113,23</b>	<b>110,83</b>

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK).
- ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
- Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan.
- Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.
- Nilai ITK Provinsi Maluku Utara pada Triwulan I-2014 diperkirakan sebesar 105,57, artinya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2014 diperkirakan akan meningkat tetapi tingkat optimisme konsumen akan menurun dibandingkan Triwulan IV-2013 (nilai ITK sebesar 110,83).



## INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

### Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Maluku Utara

Komponen	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>
Angka Harapan Hidup (tahun)	64,80	65,10	65,40	65,70	66,01	66,31	66,65
Angka Melek Huruf (persen)	95,20	95,20	95,44	95,74	96,08	96,19	96,43
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	8,60	8,60	8,60	8,61	8,63	8,66	8,71
Konsumsi Riil Per Kapita Disesuaikan (Rp. 000)	592,08	593,88	595,69	598,45	600,20	603,20	606,22
<b>IPM</b>	<b>67,51</b>	<b>67,82</b>	<b>68,18</b>	<b>68,53</b>	<b>69,03</b>	<b>69,47</b>	<b>69,98</b>
<b>Peringkat dari 33 Provinsi</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak.
- Sumber data utama yang digunakan untuk penghitungan IPM berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).
- Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya, dengan kata lain angka ini menunjukkan rata-rata umur penduduk mulai lahir sampai akhir hidupnya.
- Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk 10 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari terhadap jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas.
- Rata-Rata Lama Sekolah adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya seseorang bersekolah dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir.
- Indeks hidup layak diartikan sebagai jumlah pengeluaran (uang) yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya perkapita per tahun.
- Indeks hidup layak diwakili oleh konsumsi riil per kapita, yaitu jumlah pengeluaran per kapita (rupiah) yang benar-benar dipakai untuk mengkonsumsi suatu paket komoditi.
- Persamaan IPM dapat ditulis sebagai berikut:

$$IPM = \frac{\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3}{3}$$

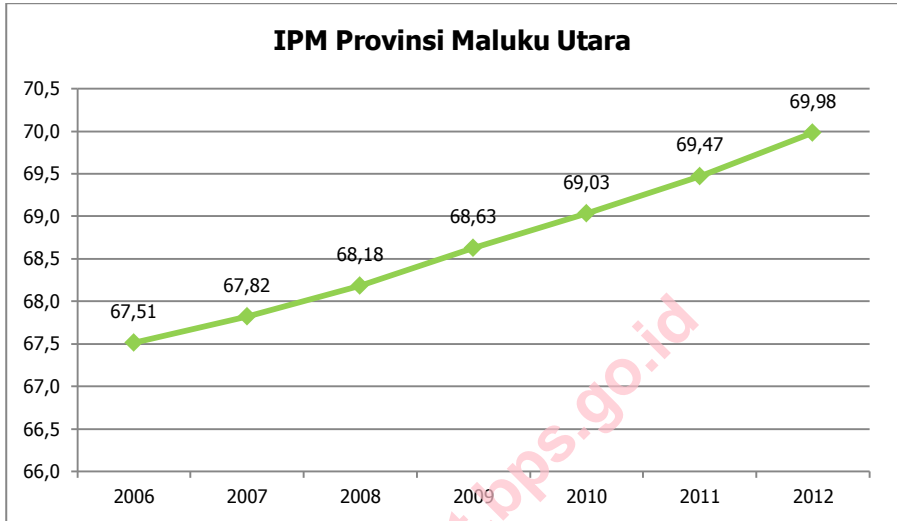
$$\text{Indeks } X_n = \frac{X_n \text{ hasil pengukuran} - \text{Nilai } X_n \text{ minimum}}{\text{Target pencapaian}}$$

dimana:

$X_1$  = indeks harapan hidup

$X_2$  = indeks pengetahuan =  $\frac{2 \times \text{indeks melek huruf} + \text{indeks lama sekolah}}{3}$

$X_3$  = indeks hidup layak



## INDEKS PEMBANGUNAN GENDER

### Indeks Pembangunan Gender Provinsi Maluku Utara

Tahun	Indeks Pembangunan Gender
(1)	(2)
2005	60,25
2006	60,49
2007	62,38
2008	62,87
2009	63,37
2010	64,41
2011	65,35
2012	66,04

- Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indikator komposit untuk mengukur dimensi yang sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan memperhitungkan capaian berdasarkan gender.
- Sebelum menghitung IPG, dihitung terlebih dahulu pencapaian yang disetarakan dengan tingkat pencapaian yang merata ( $X_{ede}$ ).
- Cara penghitungan IPG:

$$IPG = \frac{X_{ede(1)} + X_{ede(2)} + I_{inc-dis}}{3}$$

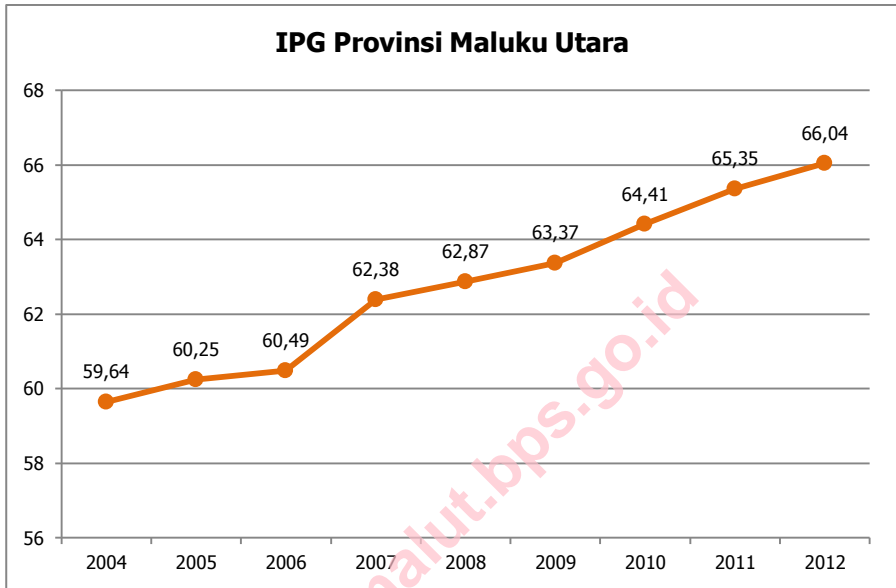
$$X_{ede} = \left( P_f X_f^{(1-\epsilon)} + P_m X_m^{(1-\epsilon)} \right)^{1/(1-\epsilon)}$$

dimana:

$X_{ede(1)}$  =  $X_{ede}$  untuk harapan hidup

$X_{ede(2)}$  =  $X_{ede}$  untuk pendidikan

$I_{inc-dis}$  = Indeks distribusi pendapatan

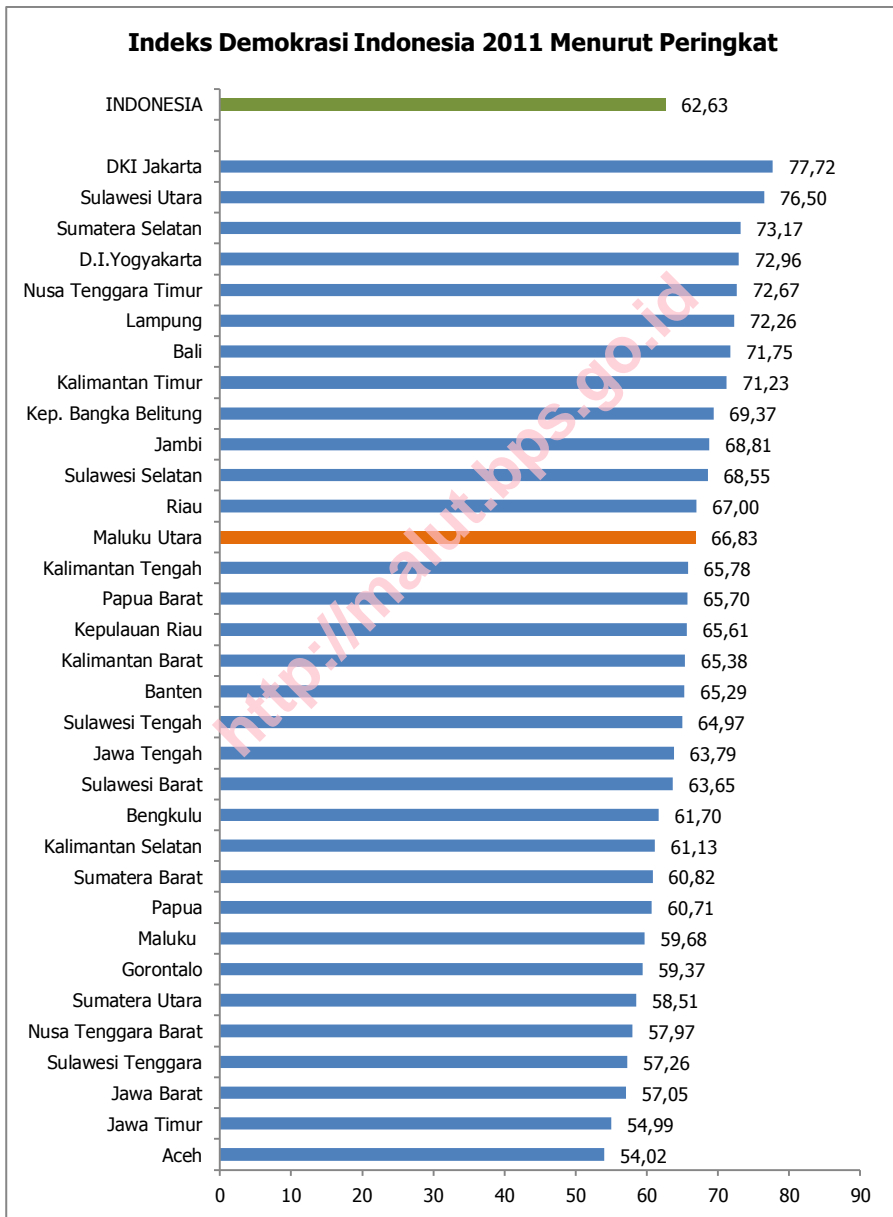


## INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

### Aspek dan Capaian Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Maluku Utara

Aspek Demokrasi	Capaian 2010	Capaian 2011	Capaian 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Kebebasan Sipil	92,59	90,04	88,15
II. Hak-Hak Politik	30,82	32,61	50,13
III. Lembaga Demokrasi	65,06	62,56	66,55
<b>Indeks Keseluruhan</b>	<b>59,92</b>	<b>59,17</b>	<b>66,83</b>

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah angka-angka yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di seluruh provinsi di Indonesia berdasarkan beberapa aspek tertentu dari demokrasi.
- Aspek demokrasi yang digunakan dalam penyusunan IDI adalah:
  1. Kebebasan sipil (*civil liberties*)
  2. Hak-hak politik (*political rights*)
  3. Lembaga-lembaga demokrasi (*institution of democracy*)
- Tiga aspek demokrasi tersebut terbagi menjadi 11 variabel yang terbagi lagi menjadi 28 indikator.
- Manfaat IDI yaitu:
  1. Secara akademis dapat menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia.
  2. Data-data yang disampaikan oleh IDI mampu menunjukkan aspek atau variabel atau indikator mana saja yang tidak atau kurang berkembang di sebuah provinsi sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait untuk meningkatkan perkembangan demokrasi di provinsi bersangkutan.
  3. Data-data yang disampaikan oleh IDI berguna bagi pemerintah daerah provinsi dan masyarakatnya untuk mengevaluasi diri sendiri dalam melaksanakan demokrasi dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi.







**Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara**

Jl. Stadion No 65, Ternate

Telp: (0921) 3127878, Fax: (0921) 3126301

Homepage: <http://malut.bps.go.id>, Email: [malut@bps.go.id](mailto:malut@bps.go.id)